

PENGARUH PENAYANGAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MODERASI BERAGAMA PADA SISWA UPT SDN 01 TANAH ITAM ULU

Annisa Nazla Sahfiya¹, Ayyina Nurhidayah², Eka Susanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

anisasafi783@gmail.com, ayyinanurhidayah@gmail.com², Ekasusanti@uinsu.ac.id³

Received: 03-09- 2024

Revised: 13-09-2024

Approved: 17-09-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi peran toleransi beragama dalam menciptakan keharmonisan di masyarakat multikultural Indonesia, dengan fokus pada implementasi moderasi beragama melalui penggunaan media video animasi di tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di UPT SDN 01 Tanah Itam Ulu pada 3 Agustus 2024 dengan melibatkan seluruh siswa/i di UPT SDN 01 Tanah Itam Ulu sebagai peserta, guru gurusebagai penggerak dan kepala sekolah sebagai pendukung kegiatan. Fokus tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya toleransi beragama untuk mencapai target utama yaitu moderasi beragama. Adapun media yang kami gunakan yaitu menampilkan video animasi menggunakan proyektor. Metode yang digunakan yakni Metode kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka, untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tujuan ditetapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama dan menumbuhkan sikap toleransi melalui video animasi yang menarik. Selama pelaksanaan, video animasi menampilkan sikap toleransi dalam konteks keberagaman agama, diselingi dengan diskusi, ice breaking, dan pembagian snack untuk menjaga antusiasme siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala koordinasi dan penjadwalan, kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya toleransi beragama dalam membangun masyarakat yang harmonis, dengan menekankan perlunya saling menghormati dan memahami perbedaan. Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai toleransi beragama dalam kebijakan pendidikan dan sosial, serta penggunaan teknologi pendidikan inovatif untuk mendukung moderasi beragama dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Video Animasi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga perbedaan pandangan dan kepentingan sering terjadi. Begitu juga dalam beragama, negara memiliki peran penting dalam menjamin keamanan masyarakat untuk memeluk dan menjalankan agamanya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang dipilih. Dalam pandangan Islam, dari sekian banyak agama, ideologi, dan falsafah yang mengemuka di dunia, hanya Islam yang akan bisa bertahan menghadapi tantangan-tantangan zaman. Pendapat ini bahkan sudah menjadi keyakinan bagi sebagian dari mereka. Pandangan ini berdasarkan pada sebuah kenyataan yang tidak dapat terbantahkan bahwa hanya Islam sebagai sebuah agama yang memiliki sifat universal dan komprehensif. Sifat inilah yang kemudian meniscayakan sejumlah keistimewaan-keistimewaan yang melekat pada Islam dan tidak pada agama-agama lain (Abror & Abror, 2020)

Keragaman menjadi sebuah alasan mengapa pentingnya karakter toleransi harus ada dalam setiap individu. Toleransi mampu untuk menjaga kerukunan antara sesama. Untuk menjaga para generasi muda tetap tercermin karakter toleransi maka harus ditanamkan pemahaman dan karakternya mulai dari kecil. Toleransi adalah sebuah sikap atau tindakan yang menghargai berbagai keragaman keyakinan, latar belakang, dan keberagaman budaya yang ada di masyarakat (Cahyani et al., 2024)

Istilah moderasi merupakan kata serapan yang diadopsi dari bahasa latin yaitu "*moderatio*" yang berarti sedang tidak kekurangan dan tidak kelebihan. Dalam hubungannya dengan beragama, moderasi dipahami dalam istilah bahasa arab sebagai wasat atau wasathiyah sedangkan pelakunya disebut wasit. Kata wasit sendiri memiliki beberapa makna yaitu Penengah, pelantara, dan pelerai (Hasan, 2021). Di dalam Islam moderasi dikenal dengan "*wasathiyah*". Wasathiyah merupakan suatu sikap hidup ataupun sebuah kerangka berpikir, bagaimana bersikap, serta menjaga pola seimbang antara segala dimensi kehidupan. Yusuf Al-Qardawy adalah ulama yang mempopulerkan istilah tersebut. Melalui sikap tawadhu' beliau yang mengatakan bahwa moderasi merupakan hasil dari kolaborasi sikap Islam itu sendiri yang kemudian dilandasi dengan sikap keberagaman seorang muslim baik dari dimensi ibadah maupun muamalah, serta dunia maupun akhirat.

Moderasi Beragama merupakan sikap yang menghubungkan antar unsur yang berbeda atau mencari titik temu diantara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Tujuan kolaborasi adalah untuk menjawab permasalahan baru, dengan cara baru, dan untuk menghasikan jawaban baru. Moderasi beragama menghendaki kolaborasi internal dan eksternal pemeluk agama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi berbagai permasalahan baru (Habibie, 2021)

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu manusia. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang diselenggarakan dengan tujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa-siswa Sekolah Dasar adalah pembelajaran berbasis video animasi yang menarik. Penggunaan media video animasi ini merupakan sebuah inovasi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi, membantu siswa belajar karena pembelajaran dapat diulang dengan memutar kembali video animasi sehingga melatih siswa untuk belajar mandiri dan dapat memotivasi semangat siswa untuk belajar dengan materi ajar yang dibuat secara tersusun, menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan video animasi yang digunakan sebagai media pembelajaran juga dapat membantu guru untuk lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menjadi penyampai materi yang efektif sehingga materi tersampaikan dengan baik.

Melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat diajarkan nilai-nilai toleransi, seperti saling menghormati, saling menghargai, saling bekerja sama, dan saling memahami. Guru dan orang tua berperan penting untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui contoh nyata dan pembelajaran aktif. Misalnya, melalui diskusi, permainan peran, atau kegiatan kolaboratif, anak-anak dapat belajar tentang

pentingnya menghargai perbedaan dan berinteraksi secara harmonis dengan orang lain (Abdusshomad, 2024)

Menurut Icol Dianto (Dianto, 2021) memanfaatkan teknologi informasi dan multimedia, khususnya dalam memproduksi film animasi. Peluang tersebut dapat dirinci bahwa Indonesia mempunyai infrastruktur teknologi yang hampir merata di seluruh pelosok negeri, kaya dengan budaya dan kearifan lokal, dan memiliki sumberdaya manusia yang handal di bidang teknologi multimedia. Pada sisi lain, derasnya arus informasi yang memuat konservatisme agama melalui media online dan tayangan media televisi yang didominasi oleh paham kekerasan menjadi tantangan bagi Pemerintah Indonesia. Ideologi moderasi beragama mesti dikemas dengan kreatif dan menarik minat khalayak. Dengan demikian, paham moderasi beragama yang diharapkan kembali mendarah daging dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sinergi antara pengetahuan dan teknologi dalam membangun peradaban manusia diharapkan mampu mendukung terealisasinya abad kecanggihan teknologi (Wahyudi, 2021).

Sunami, (2021) menjelaskan untuk melihat apakah ada pengaruh minat belajar peserta didik terhadap penggunaan video animasi dan apakah ada pengaruh peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran video animasi. Hasil belajar menggunakan media pembelajaran video animasi mengalami peningkatan yang sangat baik dari sebelumnya. Penggunaan media video animasi membuat minat belajar siswa, dari yang memperhatikan video dan aktif di dalam kelas kemudian mempengaruhi nilai, sehingga berdampak baik untuk meningkatkan minat belajar, meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya dan sangat membantu dalam pembelajaran secara jarak jauh yang memudahkan membagikan materi pembelajaran dan bisa digunakan kapan saja saat dibutuhkan.

Toleransi yaitu sikap saling tenggang rasa, menghargai dan menghormati dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari. Maka, dapat diartikan sikap toleransi adalah sikap yang seharusnya setiap orang miliki agar rasa saling menghargai, menghormati antara sesama dapat dirasakan dan diterapkan oleh kita. Tidak hanya itu, toleransi juga merupakan salah satu hal yang harus dilestarikan di negara kita ini, negara Indonesia yang sudah kita ketahui bahwa warga Indonesia ini sangatlah beragama (Tsalisa, 2024).

Indonesia sebagai negara demokrasi dengan keberagaman pandangan dan kepentingan, termasuk dalam aspek beragama, memerlukan pendekatan moderasi beragama untuk menjaga keharmonisan. Moderasi beragama merupakan sikap yang mencari titik temu antara berbagai unsur agama dan ideologi, dan berkolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan untuk menjawab tantangan zaman. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar memainkan peran penting dalam membentuk dasar kecerdasan dan karakter siswa, dan inovasi pembelajaran seperti penggunaan video animasi dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

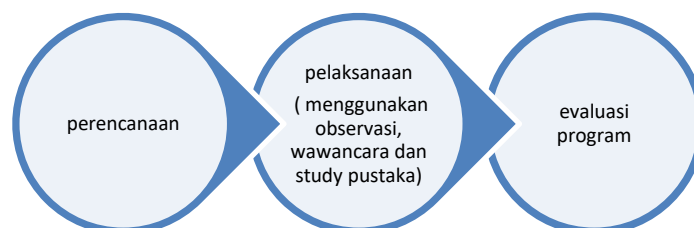
Kegiatan ini menunjukkan bahwa video animasi sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep moderasi beragama pada siswa. Video animasi tidak hanya menarik dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, tetapi juga mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Di Indonesia, meskipun ada peluang besar dalam memanfaatkan teknologi informasi dan multimedia, tantangan seperti penyebaran

paham konservatisme melalui media juga harus diatasi dengan pendekatan kreatif dalam penyampaian ideologi moderasi beragama.

Studi menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa meningkat dengan penggunaan video animasi, yang mempermudah pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penerapan video animasi sebagai media pembelajaran berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam mempromosikan moderasi beragama dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan video animasi yang digunakan sebagai media pembelajaran juga dapat membantu guru untuk lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menjadi penyampai materi yang efektif sehingga materi tersampaikan dengan baik. (Twozia, 2021)

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini dilakukan di UPT SDN 01 Tanah Itam Ulu pada hari sabtu tanggal 03 Agustus 2024. Pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil secara kualitatif. Haryono (2023) menjelaskan penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau data melalui kunjungan langsung ke objek atau masalah yang sedang diamati yang disertai dengan pencatatan pada objek atau gejala yang telaah (Made et al., 2024). Teknik wawancara atau metode wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab kepada responden sambil bertatap muka untuk tujuan penelitian.



Gambar. Proses pelaksanaan kegiatan

Metode jurnal ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari

berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukungnya proposisi dan gagasan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di UPT SDN 01 Tanah Itam Ulu dengan target capai mencakup seluruh siswa/i di UPT SDN 01 Tanah Itam Ulu. Fokus tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya toleransi beragama untuk mencapai target utama program yaitu moderasi beragama. Adapun media yang kami gunakan yaitu menampilkan video animasi menggunakan proyektor. Dalam kegiatan ini terdapat 3 tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan (*planning*) merupakan *process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Moh., 2021)

Pada tahap perencanaan ini, hal pertama yang kami lakukan adalah menentukan tujuan yang jelas dan spesifik, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama, menumbuhkan sikap toleransi, dan mencegah penyebaran hoaks terkait agama. Kemudian, menentukan sasaran utama program, yaitu seluruh siswa UPT SDN 01 Tanah Itam Ulu. Lalu memilih materi yang sesuai dengan usia siswa, yaitu cerita yang disajikan dalam bentuk video animasi anak-anak. Setekah itu, kami memilih metode pembelajaran yang efektif, yaitu diskusi, tanya jawab dan ice breaking. Dan dilanjutkan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci, termasuk waktu, tempat, dan pembagian tugas.

2. Tahap Pelaksanaan

Moderasi Beragaman dilaksanakan hanya satu kali, yaitu pada hari Sabtu, 03 Agustus 2024 di UPT SDN 01 Tanah Itam Ulu. Kegiatan ini diawali dengan kedatangan kelompok KKN 50 ke sekolah dan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk mengumpulkan seluruh siswa di satu kelas. Kemudian kami mempersiapkan video animasi yang menampilkan keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Video ini menampilkan sikap toleransi yang kuat sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi siswa. Di sela-sela video juga dijelaskan tentang materi moderasi beragama, ice breaking ringan dan pembagian snack sehingga para siswa tidak bosan dan terus menonton. Antusias para siswa sangat terlihat sehingga dapat dikatakan kegiatan kali ini berjalan dengan sangat baik.

3. Tahap Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Magdalena et al., 2020). Terdapat kendala yang kami hadapi pada saat persiapan kegiatan yaitu kurangnya koordinasi dalam hal menentukan kelas yang

sesuai untuk seluruh siswa, kegiatan tidak terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan. Pada video animasi yang kami tayangkan mencakup beberapa materi yang sangat penting pada penelitian ini, yaitu:

Toleransi merupakan sikap yang mementingkan saling menghormati dan menghargai serta mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu serta mendukung persatuan dan kesatuan. Sifat toleransi sangat diperlukan pada kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara multikultural dengan banyak keberagaman (Parhana et al., n.d.). Penelitian ini menyoroti pentingnya toleransi beragama dalam masyarakat yang multikultural, menggunakan perayaan khitan sebagai konteks studi. Beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari pembahasan ini yaitu, toleransi beragama sangat krusial dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang agama. Dalam konteks acara syukuran khitan, meskipun terdapat tradisi tertentu dalam agama Islam, penting untuk mengakui dan menghormati bahwa individu dari latar belakang agama yang berbeda mungkin memiliki kebiasaan dan keyakinan yang berbeda pula. Toleransi beragama tidak hanya melibatkan penghormatan terhadap keyakinan lain, tetapi juga penyesuaian dan penerimaan terhadap perbedaan tersebut.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam acara perayaan yang melibatkan berbagai peserta dari latar belakang agama yang berbeda, penting untuk menjaga sikap inklusif dan tidak memaksa peserta untuk mengikuti norma-norma tertentu jika tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Ini mencerminkan prinsip dasar toleransi beragama, yaitu saling menghargai dan menerima perbedaan tanpa paksaan.

Meskipun terdapat perbedaan dalam tradisi dan kebiasaan, nilai-nilai bersama seperti saling menghargai dan kerjasama dapat memperkuat hubungan sosial di antara individu dan kelompok. Cerita ini menekankan bahwa dengan fokus pada nilai-nilai universal yang dapat menyatukan, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Kesadaran dan pendidikan mengenai toleransi beragama memainkan peran penting dalam mengurangi konflik dan membangun masyarakat yang lebih inklusif. Mengedukasi individu, terutama generasi muda, tentang nilai-nilai toleransi dan cara-cara beradaptasi dengan keberagaman budaya dan agama merupakan langkah penting untuk memastikan integrasi dan kohesi sosial yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa toleransi beragama adalah elemen esensial dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan saling menghormati perbedaan dan memahami pandangan orang lain, masyarakat dapat membangun komunitas yang lebih inklusif dan suportif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai toleransi beragama dalam kebijakan pendidikan dan sosial untuk mempromosikan keberagaman sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama.

Penerapan prinsip toleransi beragama dan moderasi beragama, serta pemanfaatan teknologi pendidikan seperti video animasi, merupakan faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan sistem pendidikan yang efektif. Dengan menghargai perbedaan agama, mempromosikan moderasi, dan menggunakan alat bantu pendidikan yang inovatif, kita dapat meningkatkan pemahaman dan kerjasama di masyarakat serta mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah.



Gambar. 1
Para siswa fokus menonton video



Gambar. 2
Proses tanya jawab dengan para siswa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menegaskan bahwa toleransi beragama merupakan komponen kunci dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Melalui penggunaan video animasi, penelitian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama dan menumbuhkan sikap toleransi. Video animasi terbukti efektif dalam menyampaikan materi pendidikan, memotivasi siswa, dan membantu mereka memahami pentingnya toleransi beragama dalam konteks yang inklusif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan prinsip toleransi dan moderasi beragama, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang inovatif seperti video animasi, sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sistem pendidikan yang efektif. Dengan menghargai perbedaan agama dan mempromosikan sikap inklusif, kita dapat memperkuat kerjasama sosial dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan integrasi nilai-nilai toleransi beragama dalam kebijakan pendidikan dan sosial untuk mendukung keberagaman sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2024). *Implementasi Nilai Islam Dalam Pendidikan Toleransi (Studi Literatur Terhadap Upaya Pemersatu Dalam Masyarakat Pluralis Indonesia)*. 5(1), 137–146.
- Abror, M., & Abror, M. (2020). *MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI : Kajian Islam Dan Keberagaman Memiliki Sifat Universal Dan Komprehensif . Sifat Inilah Yang Kemudian*. 1(2), 143–155.

- Cahyani, B. G., Arahman, D. P., Adilia, T. D., & Azizah, W. A. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengembangan Karakter Toleransi Dengan Permainan “ What Do I Do ” Dan Work Of Tolerance Pada SDN Jatisari Semarang 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(6), 101–106.
- Dianto, I. (2021). *Nalar : Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam Moderasi Beragama Melalui Film Animasi : Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital*. 5(David 2005), 93–108. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V5i2.2400>
- Habibie, M. L. H. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. 01(1), 121–150.
- Haryono, E. (2023). *Article Template : E-Jour Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu*.
- Hasan, M. (2021). *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa Mustaqim*.
- Made, I. G., Dharma, S., & Suraya, R. S. (2024). *Pelatihan Observasi Sampah Dapur*. 5(4), 6370–6374.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., Aulia, B., & Tangerang, U. M. (2020). *Evaluasi Belajar Peserta Didik*. 2, 117–127.
- Moh. (2021). *MA' ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021*. 2, 146–160.
- Parhana, S., Ramadani, A., Multikultural, M., Parhana, S., & Ramadani, A. (N.D.). *AI-IKTIAR : Jurnal Studi Islam*. 39–51.
- Sunami, M. A. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(4), 1940–1945.
- Tsalisa, H. H. (2024). *Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*. 39–49.
- Twozia, T. (2021). *Pengaruh Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Segitiga Siswa Kelas IV Di SDN Gentramasekdas*. 5(2), 668–674.
- Wahyudi, D. (2021). *Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi*. 01(1), 1–20.